

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu, Nyanyian Ibu dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 0-12 Bulan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian mengenai nyanyian ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. Pemerolehan data dilakukan dalam kondisi alamiah tidak ada perlakuan tertentu dan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata – kata (Sugiyono, 2015; Moleong, 2011).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus berfokus pada fenomena atau peristiwa tertentu yang meliputi suatu latar, subjek, dan tempat dalam suatu waktu. Alasan pemilihan metode studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengeksplorasi kehidupan nyata secara intensif, terinci dan mendalam terkait dampak nyanyian Ibu kepada anaknya yang berusia 0-12 bulan dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap. Partisipan terdiri dari 6 orang Ibu yang menggunakan nyanyian ibu sebagai pengiring dalam aktivitas pengasuhan ketika anak berusia 0-12 bulan. Alasan pemilihan 6 orang partisipan karena sebagaimana yang termuat dalam *Speech and Language Developmental Milestones* oleh *National Institute of Health* bahwa kemampuan bahasa untuk anak usia 0-12 bulan di kategorikan menjadi 3 tahap yaitu (0-3 bulan), (4-6 bulan), (7-12 bulan), sehingga 6 orang partisipan tersebut akan terbagi dalam 3 kategori usia.

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kondangjaya. Hal ini dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan bahwa masih banyak ibu yang melakukan kegiatan bernyanyi kepada bayinya ketika berusia 0-12 bulan di setiap aktivitas bersama bayi.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

Kode	Inisial Partisipan	Inisial Anak	Tahapan Usia Anak
Partisipan Pertama	MM	Z	0-3 bulan
Partisipan Kedua	HM	SE	0-3 bulan
Partisipan Ketiga	VF	AA	4-6 bulan
Partisipan Keempat	TS	L	4-6 bulan
Partisipan Kelima	RR	HB	7-12 bulan
Partisipan Keenam	TY	RD	7-12 bulan

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah perlu dilakukan agar terfokusnya suatu tujuan penelitian serta memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini. Peneliti akan menjelaskan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

Nyanyian Ibu

Nyanyian ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ibu menyanyikan lagu kepada anaknya yang berusia 0-12 bulan sebagai pendamping aktivitas pengasuhan. Aktivitas pengasuhan tersebut diantaranya seperti ketika sedang memberi makan, menidurkan, memandikan, dan bermain.

Kemampuan Bahasa

Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menunjukkan ekspresi wajah, tatapan mata, gerak tubuh dan ocehan suara yang masuk kedalam tahapan bahasa pralinguistik.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, tahap membuat laporan penelitian. Tahapan langkah-langkah

penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perumusan dan identifikasi masalah penelitian
- b. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan nyanyian ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 0-12 bulan
- c. Menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ambil
- d. Membuat panduan wawancara dan panduan observasi untuk membantu peneliti agar lebih terarah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, ada rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Uraian kegiatannya antara lain:

- a. Mendapatkan perizinan dari partisipan
- b. Melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi secara lebih terperinci mengenai nyanyian ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak usia 0-12 bulan

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis data tematik, yaitu dengan cara mengumpulkan data kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tema, kemudian diuraikan secara deskriptif.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir penyusunan dalam penelitian. Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk laporan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian di konsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara semiterstruktur. Untuk lebih jelas berikut Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2022. Peneliti bertemu dalam melakukan observasi, dengan cara mengamati secara langsung perilaku, reaksi, dan sebagainya mengenai nyanyian Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 0-12 bulan. Dalam pengamatan secara langsung ini, peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Peneliti akan melakukan perolehan data yang mendalam menggunakan Teknik wawancara semiterstruktur untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana subjek diminta memberikan ide serta pendapatnya Ketika diwawancarai. Diharapkan, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai nyanyian Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 0-12 bulan. Wawancara ini mengacu pada pedoman yang telah dirancang dan bersifat tidak kaku. Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in-depth interview, namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan mengajukan pokok-pokok pertanyaan yang dimodifikasi katanya disesuaikan dengan situasi wawancara (Satori & Komariah, 2009). Sehingga pada saat pelaksanaan wawancara sangat memungkinkan apabila peneliti menanyakan pertanyaan tambahan yang masih sejalan dengan informasi yang akan digali dari subjek penelitian atau partisipan. Guna mendapatkan informasi lebih mendalam dari partisipan.

3.6 Instrument Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki fungsi sebagai penentu fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya (Satori & Komariah, 2009).

Meskipun instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi tetap dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa panduan observasi dan panduan wawancara. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN NYANYIAN IBU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 0-12 BULAN

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Tujuan	Teknik	Sumber
1	Bagaimana penerapan nyanyian Ibu pada anak usia 0-12 bulan?	Penerapan nyanyian Ibu pada anak usia 0-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas Nyanyian Ibu • Waktu Nyanyian Ibu • Pemilihan lagu 	Untuk mengetahui intensitas nyanyian ibu, waktu nyanyian ibu, dan pemilihan lagu	Wawancara	Ibu
2	Bagaimana respon bahasa anak usia 0-12 bulan pada saat penerapan nyanyian Ibu?	Respon bahasa anak usia 0-12 bulan pada saat penerapan nyanyian Ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Respon bahasa anak usia 0-3 bulan • Respon bahasa anak usia 4-6 bulan • Respon bahasa anak usia 7-12 bulan 	Untuk mengetahui respon bahasa anak usia 0-12 bulan pada saat nyanyian ibu diberikan	Observasi dan wawancara	Ibu dan Anak

Sumber: Hossain & Roopnarine (1994), Trehub & Trainor (1998), MacKinlay & Baker (2005), Permendikbud No. 146 (2014), Otto (2015), NICDC (2017).

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Semi Terstruktur Nyanyian Ibu dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 0-12 Bulan

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa kali nyanyian Ibu dilakukan dalam satu hari?	
3	Pada saat aktivitas pengasuhan apa Nyanyian Ibu diberikan?	
4	Mengapa nyanyian ibu diberikan pada aktivitas pengasuhan tersebut?	
5	Apakah ibu menggunakan Gerakan tangan ketika nyanyian ibu diberikan?	
7	Mengapa perlakuan ibu tersebut dilakukan ketika nyanyian ibu diberikan?	
8	Lagu model apa yang Ibu nyanyikan pada saat menidurkan anak?	
	Bagaimana respon anak pada saat lagu tersebut dinyanyikan?	
9	Lagu model apa yang ibu nyanyikan pada saat memberi makan anak?	
	Bagaimana respon anak pada saat lagu tersebut dinyanyikan?	
10	Lagu model apa yang ibu nyanyikan pada saat memandikan anak?	
	Bagaimana respon anak pada saat lagu tersebut dinyanyikan?	
11	Lagu model apa yang ibu nyanyikan pada saat bermain dengan anak?	
	Bagaimana respon anak pada saat lagu tersebut dinyanyikan?	

Sumber: Hossain & Roopnarine (1994), Trehub & Trainor (1998), MacKinlay & Baker (2005), Permendikbud No. 146 (2014), Otto (2015), NICDC (2017).

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Nyanyian Ibu dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 0-12 Bulan

Hari/Tgl	Aspek yang diamati	Keterangan
	1. Cara nyanyian ibu diberikan	
	2. Reaksi anak dalam menunjukkan kemampuan bahasa	
	3. Jenis lagu yang dinyanyikan Ibu	

3.7 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan cara analisis tematik untuk mengkonstruksi beberapa tema yang ada dari sekumpulan data. Pengkonstruksian tema dilakukan oleh peneliti secara aktif karena tema-tema tersebut tidak secara jelas terdapat pada data. Braun & Clarke (2008) mengemukakan proses pengkonstruksian tema ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengenal data dengan baik yang dilakukan dengan cara membaca data berulang-ulang dan memeriksa kelengkapan data secara menyeluruh.
2. Melakukan pengkodean awal pada data. Data yang seringkali muncul dan dianggap menarik dapat dibuat menjadi beberapa kode.
3. Menentukan tema. Tema dapat dibentuk dengan cara mengumpulkan dan membandingkan kode-kode yang relevan. Peneliti dapat menggunakan kode manual, tabel, ataupun mind mapping dalam mengkonstruksikan tema.
4. Meninjau ulang tema, yaitu pemeriksaan kembali pada kode yang terdapat didalam tema.
5. Memberi nama pada tema. Tahapan ini dilakukan setelah seluruh kode sudah sesuai dengan tema, sehingga tema dapat didefinisikan oleh peneliti. Tema ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti harus senantiasa terus berinteraksi dengan data sehingga tidak kehilangan makna akan data yang sedang dianalisis.
6. Menyusun laporan penelitian secara deskriptif pada BAB IV

3.8 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihat (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji keterpercayaan (*credibility*)

Uji keterpercayaan pada penelitian kualitatif terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensialm kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota (Moleong, 2011). Pada penelitian ini yang uji keterpercayaan yang digunakan sebagai berikut.

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dengan kepercayaan yang telah dibangun diharapkan partisipan tidak merahasiakan kebenaran data kepada peneliti. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti juga harus melakukan pengecekan secara terus menerus dan mengamati dengan teliti secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol.
- c. Triangulasi data, yaitu pengecekan data melalui beberapa sumber, Teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan berupa triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- d. Kecukupan referensial, yaitu penggunaan alat untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebagai pembuktian data secara autentik. Alat yang digunakan berupa rekaman video dan rekaman audio saat dilakukannya wawancara dan observasi.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan suatu penelitian. Nilai keteralihan berkenaan dengan pembaca yang mendapat gambaran dari suatu hasil penelitian sehingga perlu

membuat laporan yang baik agar mudah dipahami dan memberikan informasi lengkap jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan disebut juga reabilitas, menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsisten dan stabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh independent atau pembimbing.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Uji kepastian memenuhi standar apabila peneliti dapat menunjukkan seluruh transkrip dan catatannya yang telah dikonfirmasi oleh dosen pembimbing dan partisipan penelitian. Penelitian juga dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah ada persetujuan dari dosen pembimbing dan Ibu yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Peneliti merujuk pada kode etik yang dipaparkan oleh American Psychological Association APA, 2010 dalam (Insani, 2020), berikut kode etik yang diterapkan dalam penelitian :

- a) Mendapatkan persetujuan dari responden yang ikut serta dalam penelitian yaitu Ibu, kemudian melakukan diskusi bersama dosen pembimbing serta mendapatkan SK melalui pengajuan dan pengesahan usulan penelitian
- b) Mendapatkan jawaban kesediaan informan yaitu Ibu, untuk ikut serta dalam partisipasi penelitian
- c) Privasi dari informan yang menjadi subjek dari penelitian dilindungi dengan cara merahasiakan yaitu tidak menyebut nama lengkap dalam penelitian ini serta informasi lain yang dianggap privasi.
- d) Saat melakukan penelitian, tidak memberikan imbalan maupun rujukan kepada informan

- e) Tidak memaparkan beberapa informasi atau hal – hal yang tidak terjadi saat penelitian yang dapat menyebabkan kerugian maupun penipuan.
- f) Kegiatan tanya jawab dilaksanakan beberapa kali antara peneliti dan informan untuk keabsahan data
- g) Data yang dimasukkan dalam hasil penelitian tidak mengarang maupun dipalsukan
- h) Kegiatan plagiarisme dihindari dalam bentuk kecurangan yang dilakukan peneliti, maka dari itu mengambil data dari hasil penelitian orang lain dengan mencantumkan sumber.
- i) Bersikap tanggung jawab dalam mempublikasikan penelitian dengan cara tidak menyalahkan pihak lain sebagai pihak yang tidak memberikan kebenaran
- j) Menghormati kerahasiaan serta hak – hak responden, dengan cara menyampaikan beberapa hal yang telah disetujui sejak awal penelitian dengan pihak responden yaitu Ibu

3.10 Refleksi

Penelitian nyanyian Ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 0-12 bulan, adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswa PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus untuk menggali proses, reaksi, upaya mengatasi reaksi tidak menyenangkan, dan dampak nyanyian Ibu dalam kemampuan bahasa lisan anak usia 0-12 bulan.